



# PENERAPAN NILAI MORAL PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI ANTI KORUPSI DI SD NEGERI OSILOA KUPANG TENGAH!

<sup>1</sup> Asti Yunita Benu, <sup>2</sup> Agnes Maria Diana Rafael, <sup>3</sup> Imanuel Baok, <sup>4</sup> Intan Yunita Tungga, <sup>5</sup> Maria M Nina Niron, <sup>6</sup> Niski Astria Ndolu, <sup>7</sup> Vebiyanti P Leo

<sup>1</sup> Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT, <sup>2</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Citra Bangsa NTT, <sup>3</sup> Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT, <sup>4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Citra Bangsa NTT, <sup>5</sup> Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT, <sup>6</sup> Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT, <sup>7</sup> Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT

[astiyunitabenu@gmail.com](mailto:astiyunitabenu@gmail.com), [rafaelagnesmariadiana@gmail.com](mailto:rafaelagnesmariadiana@gmail.com), [imanuelbaok01@gmail.com](mailto:imanuelbaok01@gmail.com), [tunggaintan023@gmail.com](mailto:tunggaintan023@gmail.com), [cmarianiron09@gmail.com](mailto:cmarianiron09@gmail.com), [dniskindolu@gmail.com](mailto:dniskindolu@gmail.com), [eleonyf547@gmail.com](mailto:eleonyf547@gmail.com)

## Abstrak

Pendidikan Moral Pancasila bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta menjadi standar baik atau buruknya perbuatan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda rentan terhadap nilai moral pancasila, ditambah dengan kemajuan IPTEK sehingga menimbulkan adanya korupsi. Pendidikan moral pancasila sangatlah penting, dengan adanya metode sosialisasi yang diterapkan bagi anak sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai moral pancasila yang ditanam sejak dini. Dengan menanamkan nilai moral sejak dini dapat mencegah ajakan/dorongan negatif untuk melakukan korupsi sejak dini. Penanaman nilai moral pancasila kepada peserta didik dapat membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas dalam mewujudkan budaya anti korupsi sejak dini.

**Kata kunci : nilai moral pancasila, generasi dan anti korupsi**

## Abstract

*Pancasila Moral Education aims to develop the values contained in Pancasila, and become a standard for good or bad human actions. Along with the times, the younger generation is vulnerable to the moral values of Pancasila, coupled with advances in science and technology, giving rise to corruption. Pancasila moral education is very important, with the socialization method applied to elementary school children, it is hoped that it can foster Pancasila moral values that are planted from an early age. By inculcating moral values from an early age, you can prevent negative invitations/encouragements to commit corruption from an early age. Instilling Pancasila moral values in students can build and equip students as a golden*

## PENDAHULUAN

Nilai Moral pancasila adalah suatu pedoman bagi masyarakat untuk bertindak hidup sebagaimana telah diatur dalam pancasila atau ideologi Indonesia, dengan kata lain moral pancasila adalah sikap bermasyarakat yang baik dimana harus dilakukan oleh masyarakat. Pendidikan Moral Pancasila merupakan pendidikan yang berupaya untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pengajarannya menitik beratkan pada penghayatan dan pengalaman butir-butir Pancasila (36 butir Pancasila) sebagaimana termuat dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengalaman Pancasila atau Eka Prasetya Pancarya. Butir pancasila merupakan petunjuk-petunjuk nyata dan jelas wujud pengalaman Pancasila yakni sebagai berikut:

1. Pengalaman sila kesatu, Ketuhanan Yang Maha Esa
  - a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
  - b. Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
  - c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
  - d. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.
2. Pengalaman sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradap
  - a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban anatar sesama manusia.
  - b. Saling mencintai sesama manusia.
  - c. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa-selira.
  - d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.

- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.
3. Pengalaman sila ketiga peraturan Indonesia.
  - a. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
  - b. Cinta tanah air dan bangsa .
  - c. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
  - d. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang Bhineka tunggal .
4. Pengalaman sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
  - a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
  - b. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
  - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  - e. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  - f. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  - g. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
5. Pengalaman sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
  - a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
  - b. Bersikap adil.
  - c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  - d. Menghormati hak-hak orang lain .
  - e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
  - f. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
  - g. Tidak bersifat boros.
  - h. Tidak bergaya hidup mewah. Witorsa (2021:7)

Moral berasal dari kata *mos (mores)* = kesusilaan, tabiat, kelakuan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang pribadi yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya, dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. Jika sebaliknya yang terjadi, maka pribadi itu dianggap tidak bermoral. Moral dalam perwujudannya dapat berupa peraturan, prinsip-prinsip yang benar, baik, terpuji, dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma yang mengikat kehidupan masyarakat, negara, dan bangsa. Sebagaimana nilai dan norma, moral pun dapat dibedakan seperti moral ketuhanan atau agama, moral filsafat, moral etika, moral hukum, moral ilmu, dan sebagainya. Nilai, norma, dan moral secara bersama mengatur kehidupan masyarakat dalam berbagai aspeknya (<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014?12?nilai-moral-yang-terkandung-dalam.html?m=> (diakses tanggal 14 Januari 2021, Pukul 15.00 WITA)

Pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Pengertian Nilai Dalam Pancasila Nilai atau “*value*” (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

**Table 1.** Hasil pengamatan aktivitas ketivitas dalam pembelajaran

No	komponen	Jumlah	Presentase
1	Aktif	16	89%
2	Sangat Antusias	10	90%
3	Bertanya	8	75%
4	Bicara dengan teman	4	20%
5	Berkerja sama dengan kelompok	20	84%

## 2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah sosialisasi kepada siswa kelas III-V di SD Negeri Osiloa, tentang menanamkan sikap dan nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab serta nilai keadilan.

- 1) Tahap I perizinan Tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri Osiloa melalui surat izin yang di berikan kampus Universitas Citra Bangsa . Tim mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah SD Negeri Osiloa.
- 2) Tahap II (Pemaparan materi) Tim atau anggota kelompok mulai menyampaikan materi pelajaran tentang nilai nilai anti korupsi pada siswa atau sosialisasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan SD Negeri Osiloa.
- 3) Tahap III (Memberikan Quis pertanyaan) Setelah selesai menyampaikan materi pelajaran tentang nilai nilai anti korupsi Tim atau anggota kelompok memberikan Quis pertanyaan kepada siswa dan yang bisa menjawab pertanyaan diberi hadiah berupa buku, celangan untuk 10 orang yang bisa menjawab diawal pertanyaan .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Osiloa Kupang Tengah merupakan salah satu sekolah yang siswa kelas VA berjumlah 23 orang siswa, anggota kelompok memasuki kelas VA untuk memberikan materi tentang menanamkan sikap dan nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab serta nilai keadilan . Tim mulai membagikan media pada siswa di kelas VA

kemudian tim memberikan materi kepada siswa tersebut. Tujuan dari Penerapan Nilai Moral Pancasila Sejak Dini Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi di SD Negeri Osiloa Kupang Tengah ialah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas dengan jiwa Pancasila yang baik guna menghadapi dinamika perubahan, menembangkan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan moral Pancasila sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan keterlibatan publik yang di lakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal, merevitalisasi dan memperkuat potensi pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik ,masyarakat dan lingkungan keluarga. Nilai moral dan hukum mempunyai keterkaitan yang sangat erat sekali. Nilai dianggap penting oleh manusia itu harus jelas, harus semakin diyakini oleh individu dan harus diaplikasikan dalam perbuatan. Moralitas identik dengan perbuatan baik dan perbuatan buruk(etika) yang mana cara pengukurannya adalah melalui nilai- nilai yang terkandung dalam perbuatan tersebut. Pada dasarnya nilai, moral, dan hukum mempunyai fungsi yaitu untuk melayani manusia. pertama, berfungsi mengingatkan manusia untuk melakukan kebaikan demi diri sendiri dan sesama sebagai bagian dari masyarakat. kedua, menarik perhatian pada permasalahan-permasalahan moral yang kurang ditanggapi manusia. Ketiga, dapat menjadi penarik perhatian manusia kepada gejala “Pembiasaan emosional” Selain itu fungsi dari nilai, moral dan hukum yaitu dalam rangka untuk pengendalian dan pengaturan. Pentingnya system hukum ialah sebagai perlindungan bagi kepentingan-kepentingan yang telah dilindungi agama, kaidah kesusilaan dan kaidah kesopanan karena belum cukup kuat untuk melindungi dan menjamin mengingat terdapat kepentingan-kepentingan yang tidak teratur. Untuk melindungi lebih lanjut kepentingan yang telah dilindungi kaidah-kaidah tadi maka diperlukanlah system hukum. Hukum yang mengatur kehidupan masyarakat dan nyata berlaku dalam masyarakat , disebut hukum positif. Istilah hukum positif dimaksudkan untuk menandai “diferensi” (perbedaan) dan hukum terhadap kaidah-kaidah lain dalam masyarakat tampil lebih jelas tegas, dan didukung oleh perlengkapan yang cukup agar diikuti oleh anggota masyarakat . Sebagai atribut positif ini ialah bukanlah kaidah sosial yang mengambang atau tidak jelas bentuk dan tujuannya sehingga dibutuhkan lembaga khusus yang bertujuan merumuskan dengan jelas tujuan yang hendak dicapai oleh hukum. Bahkan tatkala terjadi dilema di dalam hukum sendiri, yang dapat disebabkan karena adanya konflik, baik dari lembaga-lembaga hukum, sarana prasarana hukum bahkan rendahnya budaya hukum dalam masyarakat, maka setiap orang (masyarakat dan aparaturnya) harus mengembalikannya pada rasa keadilan hukum masyarakat, artinya harus mengutamakan moralitas masyarakat ([https://www.researchgate.net/publication/342452021\\_Penanaman\\_Pendidikan\\_Moralitas\\_dan\\_Nilai\\_Pancasila\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://www.researchgate.net/publication/342452021_Penanaman_Pendidikan_Moralitas_dan_Nilai_Pancasila_Anak_Usia_Dini) diakses tanggal 13 Januari 2021, Pukul 13.00 WITA)



**Gambar 1.** Foto bersama Kepala Sekolah



**Gambar 2.** Perkenalan dalam kelas



**Gambar 3.** Foto bersama siswa dan wali kelas

## 4. KESIMPULAN

Dari sosialisasi penerapan nilai moral pancasila dalam mewujudkan generasi anti korupsi di SD Negeri Osiloa Kupang Tengah, dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan nilai moral sejak dini dapat mencegah ajakan/dorongan negatif untuk melakukan korupsi sejak dini. Penanaman nilai moral pancasila kepada peserta didik dapat membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas dalam mewujudkan budaya anti korupsi sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- [1]. Ouska, Whella. Pengertian Pendidikan Moral. Jakarta: PT Gramedia. 1997.
- [2]. Suseno . Pendidikan Moral. Jakarta: PT Gramedia. 1998.
- [3]. Tap MPR RI No. II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengalaman Pancasila atau Eka Prasetya Pancarya.
- [4]. Witarsa. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Bandung: Yrama Widya. 2021.

### Sumber Online:

- [1]. <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014/12/nilai-moral-yang-terkandung-dalam.html?m=1> (diakses tanggal 14 Januari 2021, Pukul 15.00 WITA)
- [2]. [https://www.researchgate.net/publication/342452021\\_Penanaman\\_Pendidikan\\_Moralitas\\_dan\\_Nilai\\_Pancasila\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://www.researchgate.net/publication/342452021_Penanaman_Pendidikan_Moralitas_dan_Nilai_Pancasila_Anak_Usia_Dini) (diakses tanggal 13 Januari 2021, Pukul 13.00 WITA)